

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Industri

1. Pengertian *Home Industry*

Istilah industri secara ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan pengolahan disini dapat dilakukan secara manual, dengan mesin, maupun secara elektronik.¹

Pengertian industri dalam teori ekonomi sangat berbeda artinya dengan pengertian industri yang pada umumnya dimengerti orang. Dalam teori ekonomi, industri diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar.

Sedangkan yang dimaksud dengan *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. *Home industry* dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk usaha kecil yang dikelola keluarga.² Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis dirumah adalah keluarga itu sendiri dengan mengajak orang

¹ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung : Alfabeta, 2011),156

² Saifuddin Zuhri, *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industry Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*, (FE Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan: 2013), 47-48

disekitarnya sebagai karyawan. Meskipun dalam skala kecil, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangganya. Bertambahnya jumlah keluarga akan menambah jumlah kebutuhan dalam anggota keluarga tersebut. Kebutuhan keluarga ini akan terasa ringan terpenuhi jika ada usaha yang mendatangkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Peran sektor industri dalam pembangunan adalah untuk memberikan nilai tambah faktor-faktor produksi. Pada dasarnya, peranan sektor industri dalam pembangunan ini dikembangkan menjadi strategi industrialisasi.³

Perusahaan dapat bertindak sebagai perantara antara sumber faktor produksi dan konsumsi meliputi sarana, organisasi, dan lembaga-lembaga yang secara langsung ataupun tidak langsung berhubungan dengan produksi dan distribusi barang serta jasa untuk memuaskan kebutuhan konsumen. Dalam arti luas, dunia usaha ini terdiri atas tiga bagian, yaitu:⁴

1. Tempat kerja untuk menjalankan kegiatan yang produktif seperti pabrik, pertambangan, hotel, toko atau lading

³Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2002),191

⁴Basu Swastha dan Ibnu Sukotjow, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta,2007),10

2. Perusahaan, yang memiliki satu tempat kerja atau lebih
3. Industri.

Berdasarkan penawaran industri jangka panjang, industri terbagi kedalam :

1. Industri dengan biaya konstan
Industri yang dapat membesar atau mengecil tanpa mempengaruhi biaya produksi perunit jangka panjang
2. Industri dengan biaya menurun
Kasus langka bila suatu industri mengalami biaya produksi perunit yang lebih rendah saat output industri tersebut meningkat dalam jangka panjang
3. Industri dengan biaya meningkat
Suatu industri yang menghadapi biaya produksi perunit meningkat bila output industri meningkat dalam jangka panjang⁵

Produksi dilihat dari segi industri itu sendiri, merupakan hak milik pribadi (*private property*). Sebab, industri merupakan barang yang bisa dimiliki secara pribadi. Hanya saja, barang-barang yang diproduksi oleh industri itulah yang merubah status industri tersebut, mengikuti hukum barang produksinya. Atas dasar inilah, industri tersebut harus diteliti terlebih dahulu. Apabila barang-barang yang diproduksi tidak termasuk dalam

⁵ Sigit Triandaru, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta : Salemba Empat, 2001),116-120

kategori milik umum, maka industri tersebut adalah industri milik pribadi. Sebaliknya, apabila industri tersebut untuk memproduksi barang-barang yang termasuk dalam kategori hak milik umum, maka industri tersebut boleh dimiliki dengan pemilikan secara umum.⁶

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, produksi industri dapat dibagi kedalam beberapa bagian, yaitu:

- 1) Produksi industri rumah tangga adalah jenis industri yang memiliki modal yang terbatas dengan jumlah karyawan kurang dari 5 orang. Biasanya tenaga kerjanya berasal dari anggota keluarga. Misalnya industri kerajinan tangan
- 2) Produksi industri kecil atau biasa disebut *home industry* adalah jenis industri yang memiliki modal yang lebih kecil dengan jumlah karyawannya sekitar 5-10 orang. Tenaga kerja dalam industri ini berasal dari lingkungan sekitar, tetangga rumah. Misalnya industri batu bata atau bata merah
- 3) Produksi industri sedang adalah jenis industri yang memiliki modal lumayan besar dengan jumlah karyawan yang cukup banyak, sekitar 10-100 orang. Misalnya industri border
- 4) Produksi industri besar adalah jenis industri yang memiliki modal yang lebih besar dan dihimpun secara kolektif dalam bentuk saham dengan jumlah karyawannya yang cukup

⁶ Taqyuddin an Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif*, (Surabaya : Risalah Gusti, 1996),251

banyak, lebih dari 100 orang yang dihimpun dari berbagai daerah. Misalnya industri baja

2. Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu proses mengubah *input* menjadi *output* sehingga nilai barang tersebut bertambah. *Input* adalah barang atau jasa yang diperlukan dalam proses produksi, dan *output* adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Jadi, produksi tidak harus berarti suatu proses mengubah barang yang berwujud menjadi barang lain yang secara fisik dapat dilihat, seperti halnya pabrik. Jasa transportasi dan gedung penyimpanan juga merupakan suatu contoh dari proses produksi karena keduanya memberikan nilai tambah (*value added*).⁷ Orang yang melakukan kegiatan ini disebut sebagai produsen. Pada umumnya seorang produsen akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum, meskipun tidak semua produsen akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum.⁸

Meskipun perusahaan bisnis hanya fokus mencari laba atau keuntungan, perlulah dipahami bahwa produksi dan aktivitas produktif tidak hanya dilakukan diperusahaan bisnis swasta. Rumah tangga juga terlibat dalam proses transformasi produktif (tenaga, modal, energi, sumber-sumber alam, dan

⁷ Sri Adiningsih dan Kadarusman, *Teori Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003), 7-8

⁸ Sri Adiningsih, *Ekonomi Mikro*, edisi pertama (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1991), 4

lain-lain) menjadi barang-barang yang berguna.⁹ produktivitas adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dari setiap jam kerja satu orang pekerja.¹⁰

Produksi adalah setiap kegiatan yang dapat meningkatkan *utility* nilai guna suatu barang. Bentuk-bentuk kegiatannya meliputi :

1. *From changing activity*, yaitu kegiatan mengubah bentuk dari suatu barang.

Contohnya, mengubah sehelai papan menjadi meja

2. *Transportation*, yaitu kegiatan memindahkan barang dari suatu tempat ketempat lain.

Contohnya, memindahkan sayuran ke pasar

3. *Storage*, yaitu kegiatan menyimpan suatu barang yang akan digunakan dimasa yang akan datang.

Contohnya, menyimpan barang yang saat ini kurang atau belum berguna, atau menabung

4. *Merchandising*, yaitu kegiatan memperdagangkan suatu barang agar sampai ketangan konsumen yang membutuhkan.

Contohnya, tindakan pedagang dalam menjual produk

5. *Personal service*, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang orang lain mengakui keberadaannya.

⁹ Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*, (PT INDEKS, 2007,2005),160

¹⁰ N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006),8

Contohnya, kegiatan dokter, dosen dan guru

Semua bentuk kegiatan tersebut akan dikatakan produksi jika kegiatan tersebut dapat menambah nilai guna dari objek yang dilakukannya.¹¹

3. Pengertian Produksi Menurut Islam

Beberapa ekonom muslim mendefinisikan mengenai produksi dalam Islam, yaitu :

1. Kahf mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Rahman (1995) menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (distribusi produksi secara merata)
3. Siddiqi (1992) mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memerhatikan nilai keadilan dan kemanfaatan (mashlahah) bagi masyarakat. Dalam pandangannya, sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebijakan bagi masyarakat maka ia bertindak islami.

Dalam perspektif Islam, perilaku seorang produsen muslim pun memiliki batasan syariat yang tidak boleh

¹¹ Lia Amaliawati dan Asfia Murni, *Ekonomi Mikro*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2012),8

dilanggar, seperti larangan memproduksi barang yang haram, mengambil keuntungan diatas keuntungan yang wajar, memungut hasil dari riba, dan kewajiban untuk mengeluarkan zakat. Dalam syariat Islam, keuntungan maksimum bukanlah suatu tujuan akhir dari perusahaan, melainkan hanya tujuan antara semata, dimana tujuan akhirnya adalah mampu memberikan yang terbaik dijalan Allah. Seorang produsen muslim dalam melakukan aktivitas produksinya selalu berjalan dalam syariat, sehingga ia tidak akan melakukan tindakan yang mampu merugikan pihak lain terutama konsumen.¹²

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah kotor dari kenaikan aktiva atau penurunan hutang atau kombinasi dari keduanya. Pendapatan timbul dari aktivitas perusahaan yang mengakibatkan diperolehnya pendapatan atau laba bagi perusahaan dalam satu periode.¹³

Pendapatan mengarah kepada penerimaan keseluruhan atau uang kontan yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan

¹²Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010), 150 dan 180

¹³ Hendrieta Ferieka, *Pengantar Akuntansi*, (Depok : CV Media Damar Madani, 2015), 38

terdiri dari pendapatan tenaga kerja, pendapatan properti, dan pembayaran transfer pemerintah.¹⁴

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, pendapatan dapat diartikan sebagai upah atau gaji yang diperoleh dari hasil usaha. Upah atau gaji adalah uang yang dibayarkan sebagai balas jasa atau sebagai pembayaran tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu.¹⁵

Pendapatan adalah jumlah penerimaan berupa uang atau upah yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga sebagai imbalan dalam periode tertentu. Pendapatan juga bisa diartikan sebagai bertambahnya harta atau berkurangnya kewajiban sebagai akibat dari hasil usaha perusahaan atau hasil yang diperoleh dari kegiatan perusahaan.

Ada tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu :

1. Pendapatan Dari Gaji Dan Upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji/upah seseorang secara teoritis sangat bergantung dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas, yaitu :

a. Keahlian (*skill*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang

¹⁴ Nur Rosyidah, Anna Elly dan Bosco Carvallo, *Ilmu Mikroekonomi*, (Jakarta : PT Media Global Edukasi, 2003), 263

¹⁵ Cormentya Sitanggang, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2004), 521

dipercayakan. Semakin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi pula. Karena itu gaji atau upah yang diperoleh juga semakin tinggi.

b. Mutu modal manusia (*human capital*)

Mutu modal manusia adalah kepastian pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang baik karena bakat bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan dan latihan.

c. Kondisi kerja (*working conditions*)

Yang dimaksud dengan kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja. Penuh risiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap semakin berat, bila risiko kegagalan atau kecelakaan kerja semakin tinggi. Untuk pekerjaan yang semakin berisiko tinggi, upah atau gaji yang diterima semakin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

2. Pendapatan Dari Aset Produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atau balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif. *Pertama*, aset finansial (*financial assets*) seperti deposito, yang menghasilkan pendapatan bunga, saham yang menghasilkan dividen dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjualbelikan. *Kedua*, aset bukan finansial (*real assets*) seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

3. Pendapatan Dari Pemerintah (*Transfer Payment*)

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Adapun pendapatan dapat diklasifikasikan antara lain:

- 1) Pendapatan pribadi adalah semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.
- 2) Pendapatan disposibel adalah pendapatan yang sebenarnya yang diterima oleh semua rumah tangga dalam suatu Negara dan dapat mereka gunakan untuk membeli keperluan mereka.
- 3) Pendapatan nasional adalah nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diprediksikan oleh suatu Negara dalam satu tahun.¹⁶

Rumah tangga menerima pendapatan dan menggunakannya untuk membayar pajak kepada pemerintah, untuk belanja barang dan jasa, serta untuk ditabung melalui pasar uang. Perusahaan memperoleh pendapatan dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkannya dan menggunakan pendapatan yang diperolehnya tersebut untuk membayar faktor-faktor produksi yang dipakainya.¹⁷

¹⁶Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 60

¹⁷Tedy Herlambang, dkk, *Ekonomi Makro*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2001),30

Rangkaian proses produksi yang besar dari produk-produk yang telah dinikmati tidak muncul begitu saja dari bumi. Produk-produk itu dihasilkan oleh para pekerja yang dilengkapi dengan mesin-mesin, dan tanah. Faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi ini memperoleh pendapatan berupa gaji, upah, laba, suku bunga dan uang sewa. Faktor produksi bersama-sama dengan dorongan yang mempengaruhi distribusi pendapatan didalam masyarakat.

Upah semata-mata hanyalah merupakan harga tenaga kerja, uang sewa sama dengan harga untuk penggunaan tanah. Terlebih lagi, harga-harga faktor produksi terutama diatur oleh interaksi antara penawaran dan permintaan untuk faktor-faktor produksi yang berbeda, sama seperti harga barang-barang sebagian besar ditentukan oleh penawaran dan permintaan atas barang.¹⁸

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu:

b. Konsumsi

Konsumsi sangat penting untuk analisis ekonomi jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini karena konsumsi agregat yang merupakan penjumlahan dari pengeluaran seluruh rumah tangga yang ada dalam perekonomian merupakan komponen dari pengeluaran

¹⁸ Nur Rosyidah, Anna Elly dan Bosco Carvallo, *Ilmu Mikroekonomi*, (PT Media Global Edukasi,2003),266-267

agregat yang terpenting. Jika terjadi perubahan konsumsi maka tingkat keseimbangan pendapatan akan berubah pula. Dalam analisis jangka panjang, konsumsi sangat penting peranannya dalam pertumbuhan ekonomi, karena menentukan tingkat tabungan. Tingkat tabungan menunjukkan presentase pendapatan suatu generasi yang disimpan untuk masa depan generasi tersebut dan untuk generasi yang selanjutnya.

c. Investasi

Investasi adalah komponen GDP yang paling mudah berubah. Jika pengeluaran terhadap barang dan jasa turun selama resesi maka penurunannya biasanya berkenaan dengan jatuhnya dalam pengeluaran untuk investasi.

d. Permintaan Agregat

Permintaan agregat adalah hubungan anatar jumlah *output* yang diminta dengan tingkat harga agregat. Dengan kata lain, permintaan agregat menunjukkan jumlah barang dan jasa yang ingin dibeli oleh masyarakat pada tingkat harga tertentu. Permintaan agregat ini dapat diturunkan dari teori kuantitas uang, walupun tidak sempurna.

e. Penawaran Agregat

Penawaran agregat adalah hubungan antara jumlah barang dan jasa yang ditawarkan dengan tingkat

harga agregat. Karena harga bersifat fleksibel dalam jangka panjang dan kaku dalam jangka pendek.¹⁹

C. Proses Pengolahan Bata Merah

Sebelumnya, batubata melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Berikut tahap-tahap dalam pengolahan batubata :

1. Tahap Awal

Awal proses pembuatan bata merah yaitu dengan mengolah bahan mentah berupa tanah. Tanah adalah bahan dasar dalam pembuatan bata merah. Tanah yang digunakan adalah tanah sawah bagian bawah. Alasan menggunakan tanah sawah dikarenakan tingkat kualitasnya yang tinggi dibandingkan dengan tanah yang berasal dari gunung sehingga bata merah yang dihasilkan lebih padat dan awet.

Setelah itu, tanah tersebut dilakukan proses pembersihan dari kotoran-kotoran seperti batu-batu kerikil, rumput, plastik, sampah dan lain-lain dengan menggunakan alat tradisional bernama ayakan. Setelah bersih lalu tanah diaduk dengan menambahkan air.

2. Pengolahan Tanah Liat

Setelah didapatkan tanah liat yang diinginkan, proses selanjutnya adalah menimbun tanah liat tersebut

¹⁹Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010),140-233

dengan cara didiamkan dan ditutup dengan menggunakan pelastik selama satu malam agar tanah liat menjadi seperti adonan tanah lembek dan sedikit lengket sehingga lebih mudah untuk dibentuk menjadi bata merah.

3. Pencetakan Bata Merah

Setelah didiamkan, proses selanjutnya adalah pencetakan bata merah dengan cara adonan tanah liat tersebut dituangkan dan isi perlahan kedalam cetakan bata merah yang berbentuk persegi panjang agar memenuhi seluruh bagian lalu dipipihkan dan dipadatkan perlahan. Cetakan yang digunakan masih sangat tradisional hanya berbentuk persegi panjang dengan jumlah sembilan persegi panjang pada setiap cetakannya yang terbuat dari kayu yang disusun dengan sedemikian rupa. Setelah seluruh bagian cetakan telah terisi adonan tanah liat, kemudian cetakan tersebut diangkat dan mulai mencetak kembali sampai adonan habis.

4. Pengeringan

Proses selanjutnya yaitu pengeringan dengan mengandalkan sinar matahari. Pengeringan ini dilakukan dengan cara menjemur bata merah yang telah dicetak tadi langsung dibawah sinar matahari selama kurang lebih 6 jam.

5. Proses Pembakaran

Setelah pengeringan proses selanjutnya adalah pembakaran. Pada proses pembakaran ini menggunakan sekam sebagai pembakarnya. Tujuan penggunaan sekam pada saat pembakaran dikarenakan apabila menggunakan sekam pembakaran akan merata dan lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan kayu bakar. Sebelumnya, bata merah akan disusun sedemikian rupa diatas tungku dengan jumlah sekali membakar 25.000 buah bata merah lalu sekam akan disebar secara merata diatas bata merah kemudian dibakar. Waktu pembakarannya kurang lebih 12 jam atau biasanya sehari penuh.²⁰

D. Hubungan Antara Kegiatan *Home Industry* Dengan Tingkat Pendapatan Masyarakat

Membahas tentang *home industry* tidak akan jauh dengan bahasan masalah produksi. Sebab suatu industri akan terlebih dahulu melalui tahap produksi. Produksi itu sendiri, didalam setiap industri cenderung mempunyai tujuan dalam meningkatkan pendapatan baik bagi pemilik *home industry* maupun bagi masyarakat sekitar. Dimana apakah keberadaan *home industry* tersebut akan meningkatkan pendapatan

²⁰ Sumber : wawancara dengan Bapak Rubani (Pemilik pabrik bata merah) tanggal 28 Maret 2017 jam 15.00 wib

masyarakat atau sebaliknya, apakah keberadaan *home industry* tersebut akan mempersulit dalam meningkatkan pendapatan.

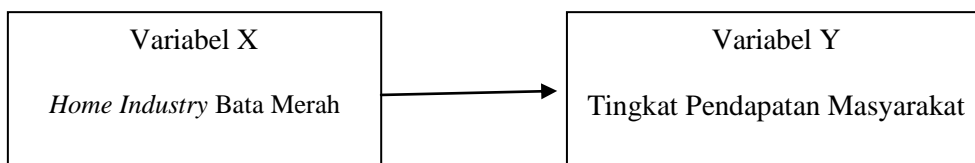
Hubungan antara *home industry* bata merah terhadap tingkat pendapatan masyarakat, sudah jelas bila dilihat dari produksi yang dilakukan oleh pengrajin bata merah. Pada dasarnya produksi yang dilakukan oleh pengrajin bata merah tersebut akan meningkat bila pengrajin tersebut lebih meningkatkan lagi produksinya yang akan menambah penghasilan daripada pengrajin tersebut, dan pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut.

*“Peningkatan ekonomi erat hubungannya dengan pendapatan, sebab salah satu indikator untuk mengukur peningkatan ekonomi masyarakat atau daerah adalah dengan mengukur tingkat pendapatan”.*²¹

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa hubungan kegiatan *home industry* dengan tingkat pendapatan adalah sangat berpengaruh. Sebab, didalam industri terdapat kegiatan produksi yaitu kegiatan yang menghasilkan suatu barang yang dapat dijadikan sebagai alat pemuas kebutuhan para konsumen. Sehingga produsen akan mendapatkan uang sebagai upah. Sehingga upah tersebut dapat dikatakan sebagai pendapatan bagi produsen.

²¹Ainur Rohmah, *Pengaruh Produksi Genteng Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam* (skripsi, 2013),32

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa penulis akan melakukan penelitian tentang pengaruh *home industry* bata merah terhadap tingkat pendapatan masyarakat. Alasan penulis memilih variabel *home industry* bata merah, karena industri bata merah tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kapung Kubang Kepuh Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang. Produksi bata merah yang mengalami fluktuasi dapat mempengaruhi tingkat pendapatan bagi pengrajin bata merah itu sendiri.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.²² Hipotesis ini akan diuji oleh penulis sendiri sehingga akan dapat suatu kesimpulan apakah suatu hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Dugaan penulis terhadap penelitian ini adalah adanya pengaruh antara pengaruh *home industry* bata merah (X) terhadap tingkat pendapatan (Y). Untuk mengetahui

²² Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: UNAIR AUP, 2009),44

bagaimana pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, penulis menggunakan analisis regresi sederhana. Jika didasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesa dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ho : Kegiatan industri (X) tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan (Y)

Ha : Kegiatan industri (X) berpengaruh terhadap tingkat pendapatan (Y)

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya ditulis oleh Ainur Rohmah pada tahun 2013 menggunakan penelitian kuantitatif dengan judul Pengaruh Produksi Genteng Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi di Kampung Desa Karang Asem, Kecamatan Cibeber, Banten).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel keberadaan produksi genteng berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis persamaan regresi sederhana, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji t, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, koefisien korelasi, koefisien determinasi (R^2), uji normalitas, uji validitas, dan uji reliabilitas.

Pada hasil analisisnya menunjukkan bahwa angka R square adalah 0,292 dan t hitung lebih besar dari t tabel ($4,979 > 1,671$), artinya terdapat pengaruh anatara produksi genteng terhadap tingkat pendapatan masyarakat.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bahwa penelitian sebelumnya bertempat di Kampung Desa Karang Asem, Kecamatan Cibeber, Banten dengan analisis persamaan regresi sederhana, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji t, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, koefisien korelasi, koefisien determinasi (R^2), uji normalitas, uji validitas, dan uji reliabilitas.